
Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Mencegah Scabies pada Remaja di Pondok Pesantren As'ad Jambi

Fitriyan Kurnia^{1*}, Satiti Kawuri Putri²

¹ Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Baiturrahim

Jl. Prof M.Yamin, SH No.30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

² Prodi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

Jl. Tribata, Pondok Meja KM 11, Jambi 36364, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: fitriyankurnia1993@gmail.com

Abstract

*Environmentally and behavior-based infectious diseases, such as skin diseases, continue to be a significant health issue in Islamic boarding schools. Scabies is a contagious skin infection caused by the *Sarcoptes scabiei* mite, commonly found in tropical countries. Generally, crowded environments such as Islamic boarding schools are at high risk for the transmission of this disease. The objective of this activity was to provide knowledge on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) to students at Pondok Pesantren As'ad in order to prevent scabies. The activity was conducted using a lecture method, followed by pre-test and post-test assessments before and after the session. The activities were carried out from March to August 2024 at As'ad boarding schools in Jambi City, with 27 students in attendance. The material was delivered using PowerPoint presentations. The results indicated that, prior to the education, the students' knowledge about PHBS to prevent scabies was still considered poor, with 21 students (77.77%) having inadequate knowledge. After the education, the students' knowledge improved to a good level, with 20 students (74.07%) demonstrating better understanding. This improvement was evident in the increase of the average pre-test score from 51.48 to 73.33 on the post-test. Based on these results, it can be concluded that the students' knowledge increased after receiving education on PHBS for preventing scabies. It is expected that the management of the boarding schools will further enhance promotive and preventive activities emphasizing the importance of Clean and Healthy Living Behavior, especially in the prevention of scabies.*

Keywords: *clean and healthy living behavior, education, environmental and behavioral-based infectious diseases, islamic boarding schools, scabies*

Abstrak

Penyakit menular yang berbasis lingkungan dan perilaku, seperti penyakit kulit, masih merupakan masalah kesehatan yang dapat ditemukan di Pondok Pesantren. Scabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini sering ditemui di negara tropis. Pada umumnya, lingkungan padat seperti pondok pesantren merupakan lingkungan yang berisiko tinggi untuk tertular penyakit tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada santri di Pondok Pesantren As'ad guna mencegah penyakit scabies. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diikuti dengan pre-test dan post-test sebelum dan setelah kegiatan. Rangkaian kegiatan dilaksanakan pada Maret hingga Agustus 2024 di Pondok Pesantren As'ad, Kota Jambi. Peserta yang hadir berjumlah 27 orang santri. Materi yang disampaikan menggunakan media presentasi PowerPoint. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum

diberikan edukasi, pengetahuan santriwan tentang PHBS untuk mencegah scabies masih tergolong dalam pengetahuan kurang baik, dengan jumlah 21 orang (77,77%). Setelah edukasi diberikan, pengetahuan santriwan meningkat menjadi baik, yaitu sebanyak 20 orang (74,07%). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test yang sebesar 51,48, menjadi 73,33 pada post-test. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan santri setelah diberikan edukasi mengenai PHBS untuk mencegah scabies. Diharapkan pihak Pondok Pesantren dapat lebih meningkatkan kegiatan promotif dan preventif mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam upaya pencegahan penyakit scabies.

Kata Kunci : *edukasi, penyakit menular berbasis lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pondok pesantren, scabies*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didiknya. Selain aspek keagamaan, pondok pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat, kepada para santrinya. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah faktor kunci dalam menjaga kesehatan tubuh dan mencegah penyakit, serta memiliki dampak positif pada kualitas hidup seseorang. Namun, dalam praktiknya, tidak semua pondok pesantren memiliki program atau pendekatan yang efektif dalam mengajarkan dan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di antara para santri. Beberapa pondok pesantren mungkin menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur sanitasi yang memadai, pendidikan kesehatan yang terstruktur, atau kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan faktor utama penentu status kesehatan masyarakat pesantren (pimpinan pesantren, ustadz/ustadzah, santri, pegawai lainnya di pesantren). PHBS di Pesantren adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan masyarakat pesantren secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Pentingnya menerapkan PHBS bagi masyarakat pesantren juga sesuai dengan amanat dari Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Pasal 11) yang menegaskan bahwa setiap orang berkewajiban berperilaku hidup sehat untuk mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya¹. Hasil inspeksi sanitasi di pondok pesantren pada tahun 2006 sampai 2013 menunjukkan bahwa 50% sanitasi di pondok pesantren termasuk ke dalam katagori medium, yang beresiko mengakibatkan gangguan kesehatan². Penyakit menular berbasis lingkungan dan perilaku seperti penyakit kulit masih merupakan masalah kesehatan yang juga dapat ditemukan di Pondok Pesantren³. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Saputra⁴ masih terdapat masalah kesehatan yang menjadi permasalahan bagi santri yaitu permasalahan kesehatan lingkungan dan masalah sarana di Pondok Pesantren seperti sampah yang berserakan. Oleh karena itu perlu adanya edukasi kesehatan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mencegah penyakit scabies bagi remaja di Pondok Pesantren As'ad Jambi.

Scabies merupakan penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini sering ditemui di negara tropis. Pada umumnya lingkungan padat seperti pondok pesantren merupakan lingkungan beresiko tertular penyakit tersebut. Kepadatan hunian yang tinggi akan meningkatkan Risiko kejadian scabies dibandingkan dengan kepadatan hunian

yang rendah ⁵.

Scabies sering diabaikan karena tidak mengancam jiwa, sehingga penanganannya tidak menjadi prioritas, tetapi jika tidak tangani akan menimbulkan komplikasi yang berbahaya. *Scabies* menimbulkan ketidaknyamanan seperti gatal terutama di sela-sela jari. Gatal yang dirasakan terutama pada malam hari. Keluhan tersebut akan menurunkan prestasi belajar para santri.

Berdasarkan *survey* awal, penyakit yang banyak dialami santri di pondok peantren As'ad yaitu demam, batuk pilek, gatal-gatal, diare, maagh dan sakit kepala terutama ditemukannya santri yang mengalami *scabies*. Menurut pembina pesantren penyakit *scabies* membuat resah santri sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar. Satu santri yang menderita *scabies* maka dapat menularkan penyakitnya ke santri lainnya, sehingga jumlah penderita *scabies* semakin meningkat dari waktu ke waktu. Adanya edukasi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi penyakit *Scabies*. Penerapan PHBS dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau Pondok Pesantren ⁶.

Maka dari itu, Tim pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kegiatan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat dan *scabies* pada remaja di Pondok Pesantren As'ad. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan cara mencegah penyakit *scabies* pada santri di pondok pesantren.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai Agustus 2024 sedangkan edukasi dilaksanakan 16 Mei 2024 di Pondok Pesantren As'ad Jambi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah santriwan di Pondok Pesantren As'ad Jambi berjumlah 27 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Persiapan

- a. Diskusi dengan Pengurus Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi
- b. Menyetujui kegiatan edukasi
- c. Melakukan observasi dengan santri

2. Pelaksanaan

- a. Sebelum diberikan materi edukasi, terlebih dahulu dilakukannya pretest tentang perilaku hidup bersih dan sehat
- b. Setelah dilakukan edukasi dilanjutkan dengan posttest

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan, mulai dari proses persiapan sampai kepada tahap pelaksanaan, evaluasi juga dilakukan pada pemahaman santri tentang perilaku hidup bersih dan sehat dinilai dari hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah *scabies* pada remaja di pondok pesantren As'ad Jambi mendapat dukungan dari para pengurus pondok. Pengurus pondok membantu menyediakan tempat untuk edukasi dan mengumpulkan peserta. Kegiatan dihadiri sebanyak 27 orang santriwan. Sebelum memberikan edukasi para santri diberikan *pre test* terlebih dahulu mengenai pengetahuan nya tetang PHBS dan penyakit

scabies. Berdasarkan hasil pretest diketahui masih banyak santri yang belum memahami penyakit scabies dan dapat disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan santri tentang *scabies* masih kurang.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian edukasi dengan materi tentang pencegahan *scabies*. Para santriwan terlihat cukup antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait upaya pencegahan scabies yang sering terjadi di lingkungan pesantren melalui penerapan hidup bersih dan sehat. Perubahan peningkatan pengetahuan peserta kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Untuk Mencegah *Scabies*

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Kurang Baik	21	77,77	7	25,92
Baik	6	22,22	20	74,07
Total	27	100	24	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat dari 10 soal *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diberikan, dapat diketahui sebesar 77,77% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai PHBS dan penyakit scabies dengan nilai rata-rata 51,48. Setelah diberikan edukasi dan dilakukannya post-test terjadinya peningkatan pengetahuan yang baik dengan jumlah responden 20 orang (74,07%) dengan nilai rata-rata 73,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan santriwan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang PHBS untuk mencegah Scabies.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh santriwan Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi masih termasuk dalam katagori remaja. Pada pelaksanaannya santri yang menghadiri dalam kegiatan adalah 27 orang santriwan tingkat MTS. Kelas dan peserta telah ditentukan oleh pihak pesantren, mengingat menyesuaikan dengan waktu pembelajaran. Seluruh santri yang hadir, mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Pengisian Pre-test dan Post-test



Gambar 2. Pemaparan Materi

Pengetahuan sangat perlu diberikan kepada santri karena akan menunjang terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. Pemikiran positif akan terbentuknya jika santri dan seluruh pengasuh serta tenaga pendidik sudah mengetahui dan bisa mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat di pondok pesantren⁷. Adanya edukasi kesehatan mengenai PHBS dan Para santri juga merupakan potensi masyarakat yang perlu diperhatikan dalam masalah promosi kesehatan dan kebersihan lingkungan, mengingat diusia remaja dan tingginya aktivitas sehari-hari sehingga kesadaran untuk kebersihan diri dan lingkungan masih kurang, sehingga menyebabkan banyaknya santri yang menderita sakit terutama penyakit infeksi seperti penyakit kulit⁸.

Scabies merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang menyerang kulit. Munculnya scabies biasanya ditemukan di jari tangan, pergelangan tangan, genitalia dan perut bagian bawah. Menurut WHO, anak-anak, remaja, dan lanjut usia merupakan rentan terkena scabies. Fenomena penyakit scabies terjadi pada santri baru yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan pesantren, karena kurangnya memahami kehidupan pesantren⁹.

Penularan penyakit scabies di pondok pesantren berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang scabies, Personal hygiene yang buruk dan kepadatan penduduk, serta kebiasaan santri yang sering meminjam barang santri lain seperti handuk atau pakaian. Santri dengan personal hygiene tidak baik dalam menjaga kebersihan diri makan akan lebih berisiko menderita scabies apabila kontak dengan penderita scabies atau barang yang terkontaminasi oleh *Sarcoptes scabiei*¹⁰.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penyakit scabies dan PHBS, agar para santri dapat merubah kebiasaan kurang baik dan dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Adanya keterkaitan antara pengetahuan dan sikap santri dalam pencegahan penyakit Scabies. Hal ini menunjukkan bahwa para santri memiliki pengetahuan atau pemahaman yang baik, sehingga mereka memiliki peluang untuk mencegah Scabies. Terdapat dua faktor dalam mempengaruhi terjadinya Scabies yaitu lingkungan dan individu¹¹. Jika Pondok Pesantren menerapkan PHBS dengan baik maka akan terbentuk lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini memungkinkan para santri mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menghasilkan generasi santri yang sehat serta bebas dari *Scabies*.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah scabies berhasil meningkatkan pengetahuan santri. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata pre-test dari 51,48 menjadi 73,33 pada post-test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya PHBS dalam pencegahan scabies.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Baiturrahim Jambi atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk dapat mengembangkan diri dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pelaksanaan PHBS di Pesantren. (2021)
2. Kementerian Kesehatan.. Kemenkes Launching Program Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pesantren. Jakarta: Kementerian Kesehatan. Retrieved from Kementerian Kesehatan website: sehatnegeriku.kemkes.go.id. (2020)
3. Dewi, E. R. & Caesar, D. L. Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Raudlatuth Thullab Berbasis Peer Education. *J. Pengabd. Kesehat.* 2, (2019).
4. Fatmawati, T. Y. & Eka Saputra, N. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santri Pondok Pesantren As'ad Dan Pondok Pesantren Al Hidayah. 1, 29–35 (2016).
5. Hayati, I., Anwar, E. N. & Syukri, M. Y. Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz J. Ilm. Pengabd. pada Masy.* 3, 23 (2021).
6. Mardiana, T. Atmajaya, R. Wardana, N. Gindawati, A.D. Anaya, A.Larasati, A.Trikandini, & D.N. Khasanah. Pengabdian Masyarakat POPABES (Pondok Pesantren Bebas Scabies) pada Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren. *J. Pesut Pengabd. untuk Kesejaht. Umat* 2, 44–51 (2020).
7. Khafid, M., Ainiyah, N. & Maimunah, S. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *Indones. J. Heal. Sci.* 11, 177 (2019).
8. Siregar, P.A., W.Wardani., I.P.Salsabila., E.S.Hasibuan., S.Febriana., S.A.M. Ardy., H.A.Ramdani. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Remaja Dalam Lingkungan Asrama Pesantren Di Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No.10* (2022).
9. Tarnoto,K.W dan S.Khadijah. Stigma Skabies pada Santri : Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharma Indonesia.* 03,2 (2023)
10. Efendi, R., Adriansyah, A. A. & Ibad, M. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren. *J. Kesehat. Masy. Indones.* 15, 25 (2020).
11. Nuryani, I., Rosita, Y. & YunitasariN. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Santri Tentang Penyakit Scabies Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Scabies. *Glob. Heal. Sci.* 2, 117–121 (2017).